

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENGGAMBAR KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
NURUL KHAROMAH, BARATAN, JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SITI NURUL BADIAH**  
NIM.T20155009

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENGGAMBAR KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
NURUL KHAROMAH, BARATAN, JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**SITI NURUL BADIAH**  
NIM.T20155009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENGGAMBAR KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
NURUL KHAROMAH, BARATAN, JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**SITI NURUL BADIAH**  
NIM.T20155009

1. Dr. H. Saiful, S.Ag., M.Pd.I  
2. Dra. H. Mahrus, M.Pd.I

Disetujui Oleh Pembimbing:

**Drs H. MAHRUS M.Pd.I**  
NIP. 196705252000121001

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENGGAMBAR KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
NURUL KHAROMAH, BARATAN, JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari: Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019


Ketua Sidang

Tim Penguji

Sekretaris



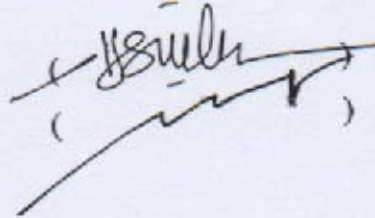
**Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.**  
NIP. 198008162009011012



**Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.**  
NIP. 196907101993032006

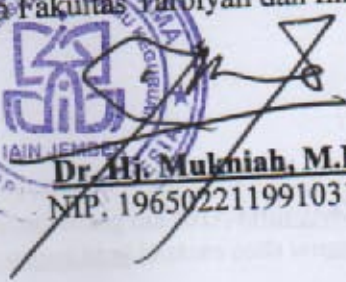
Anggota :

1. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mulniah, M.Pd.I**  
NIP. 196502211991031003

## MOTTO

‘Hal terindah di dunia ini adalah melihat kedua orang tua tersenyum dan mengetahui bahwa ita adalah alasan di balik senyuman itu’<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kata bijak islam berbakti kepada orang tua 2017. <https://www.mutiaraislam.net/2017/10/kata-bijak-islam-berbakti-pada-orangtua.html> (diakses pada tanggal 25 Mei 2019)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, dan dengan ketulusan hatiku persembahkan karya ini untuk :*

*Bapak tercinta Ahmad Syafiudin dan ibu tersayang Sulis Nur Komariyah, kakung dan eyang uti (Samo dan Siti Ngalimah) yang telah mendukung dan senantiasa mendo'akan dan memotivasi dengan sepenuh hatinya untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan segala kesabaran dan kasih sayangnya sampai detik ini.*

*Adek tersayang (Mohamad Taufiqurohman Shalehudin) yang selalu menghibur dan memberi keceriaan.*

*Mohammad Ribut Iskandar yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini.*

*Sahabat saya (Fina Lutvica Umaroh) terimakasih saya ucapkan. Tanpa semangat, dukungan, dan bantuanmu semua tak kan mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan berjuang dan kebersamaan.*

*Sahabat-sahabat PIAUD yang selalu memberikan dukungan.*

*Almamater IAIN Jember.*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun material selama skripsi berlangsung, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Rektor IAIN Jember (Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM) yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di IAIN Jember
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember (Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I) yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini
3. Kepada ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen pembimbing skripsi ( Dr. H. Mahrus M.Pd I) yang telah membimbing mengarahkan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini



4. Ibu Dra. Badiatun Zuhro selaku kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Kharomah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
5. Sahabat Seperjuangan PIAUD angkatan 2015 IAIN Jember yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga karya ilmiah ini bisabermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 03 April 2019

Penulis

Siti Nurul Badiah

NIM T20155009



## ABSTRAK

**Siti Nurul Badiah, 2019:** *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Kharomah Baratan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kegiatan menggambar hadir dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia TK. Menggambar adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar keatas bidang gambar dan sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 2) Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019? 3) Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar konstruksi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motorik halus dengan menggambar bentuk yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motorik halus dengan menggambar ekspresi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motorik halus dengan menggambar konstruksi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu 1) Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dengan guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk. 2) Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Kemudian guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas. 3) Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar konstruksi guru membagi beberapa anak dan dibentuk menjadi kelompok kecil menjadi empat dan terdiri dari empat dan lima orang anak dan menjadi empat kelompok yang terdiri dai kelompok Air, Udara, Angin, Api. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan positif dari kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui 3 tahap menggambar yaitu menggambar bentuk, menggambar ekspresi dan menggambar konstruksi. Dengan kegiatan tersebut anak sudah ada perubahan yang awalnya merengek meminta bantuan gurunya sekarang sudah tidak lagi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16

1.	Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini .....	16
	a. Perkembangan Motorik Halus Anak .....	20
	b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak.....	21
	c. Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	24
	d. Fungsi Kemampuan Motorik Halus .....	26
2.	Hakikat Menggambar .....	27
	a. Pengertian Menggambar .....	27
	b. Macam-macam Menggambar.....	29
	c. Media dan Peralatan Menggambar.....	32
	d. Tahapan Menggambar Berdasarkan Usia .....	33
	e. Manfaat Menggambar .....	35
	f. Tujuan Menggambar.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B.	Lokasi Penelitian .....	39
C.	Subyek Penelitian .....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
E.	Analisis Data .....	43
F.	Keabsahan Data .....	46
G.	Tahap-tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>		<b>49</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	49

B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Struktur Organisasi	
8. RPPH	
9. Biodata Peneliti	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2	Tahapan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini.....	18
4.1	Data guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Kharomah .....	51



IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi Siswa Menggambar Bentuk.....	59
4.2	Dokumentasi Siswa Menggambar Ekspresi.....	64
4.3	Dokumentasi Siswa Menggambar Konstruksi.....	68

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan masa dimana suatu proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat pesat disepanjang umur manusia. Anak usia dini mempunyai rentang usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa keemasan (golden age). Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak akan berkembang sangat pesat baik itu secara fisik maupun mental. Anak usia dini memerlukan kegiatan pendidikan mengingat potensi kecerdasan anak usia dini memerlukan rangsangan agar berkembang.<sup>1</sup>

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut . Pendidikan anak usia dini juga sangat penting dilakukan untuk membina, memberi stimulus agar perkembangan anak berjalan secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan segala aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 23  
Ibid., 18



harus dikembangkan terdiri atas enam aspek yaitu bahasa, moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.<sup>2</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan sangat penting bagi anak yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi yang dilalui oleh perkembangan jasmani.<sup>3</sup>

Fisik motorik dianggap sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan fisik motorik anak yang dikembangkan serta dilatih nantinya anak akan mempunyai pribadi yang energik, cekatan, dan kuat tidak mudah capek. Selain itu, aspek perkembangan motorik akan berpengaruh terhadap perilaku anak secara langsung dan tidak langsung, secara langsung seperti cara anak bergerak dan secara tidak langsung seperti cara anak memandang dirinya sendiri.<sup>4</sup> Jika perkembangan fisik motoriknya tidak dikembangkan sejak dini maka nantinya ketika dewasa anak akan menjadi pribadi yang kasar dan kaku, tidak rapi, acak-acakan.<sup>5</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl:78)<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pedagogia), 65

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung:PT Rosdakarya), 67

<sup>4</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.5

<sup>5</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pedagogia), 66

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 16:78

Dari Anas radhiallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan agamanya yahudi atau nasrani atau majusi. Maka ada orang yang bertanya Ya Rasulullah, apa pendapat engkau tentang orang yang meninggal sebelum itu ? Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab : Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan” (Muttafaq ‘alaih)<sup>7</sup>

Dalam surah An Nahl Ayat 78 dan dijelaskan Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Di dalam hadispun Rasulullah menjelaskan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan yang menjadikan agama yahudi, nasrani dan majusi itu adalah orang tuanya. Dari pernyataan diatas telah dijelaskan bahwa pendidikan perlu untuk diajarkan sejak dini agar anak dapat mampu berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.

Aspek perkembangan fisik motorik menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan gerak badan manusia yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar yang berada didalam tubuh serta dipengaruhi oleh kematangan diri. Perkembangan motorik halus merupakan gerak fisik yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan.

<sup>7</sup> Kitab Jawahir al Bukhori

Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh manusia tertentu seperti jari jemari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar. Selain itu motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.<sup>8</sup>

Untuk membuat aspek perkembangan motorik halus bisa berkembang sesuai tahap perkembangannya ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti menggunting kertas, menggambar, dan mewarnai, melipat kertas, menggunakan klip untuk menyatukan kertas, menjahit dan menganyam.

Menggambar merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak.<sup>9</sup> Ada beberapa bahan yang bisa untuk kegiatan menggambar yaitu kertas, kalkir, Hvs, koran. Menggambar dengan menggunakan kertas sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini karena bahan mudah dicari, tidak berbahaya dan kertas yang digunakan harus tebal agar tidak mudah robek.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B yang berjumlah 21 anak ada 5 anak di PAUD Nurul Kharomah Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang seluruhnya, sebagian 5 anak kelompok B mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya seperti anak kurang bisa menggambar seperti yang dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan bajunya

---

<sup>8</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.11

<sup>9</sup> Rita Eka Izzaty, *Model Konseling Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Rosdakarya), 20

sendiri, anak mudah capek ketika diberi kegiatan oleh guru, dan pada saat makan anak tidak bisa membuka bungkus makanannya sendiri sehingga anak selalu minta bantuan kepada guru, merengek ketika disuruh menggambar, mengganggu temannya disaat KBM, cara memegang pensil yang kurang benar. Pembelajaran di PAUD Nurul Kharomah khususnya pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak terkesan menonton karena setiap hari anak lebih sering menulis, mewarnai, menggunting dan menempel sehingga anak merasa bosan dan cenderung anak lebih cepat capek dan belum bisa mencapai indikator keterampilannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas diharapkan melalui penelitian dengan judul” **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI MENGGAMBAR DI PAUD NURUL KHAROMAH BARATAN, KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**” dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?

---

<sup>10</sup> Observasi, Baratan, 21 Januari 2019

3. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar konstruksi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatkan motorik halus dengan menggambar bentuk yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatkan motorik halus dengan menggambar ekspresi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatkan motorik halus dengan menggambar konstruksi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan

tentang pembelajaran Anak Usia Dini agar dapat menghasilkan generasi anak bangsa yang baik.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Sekolah.

### b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Sekolah PAUD Nurul Kharomah di Desa Baratan Jember.

### c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.
- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan .

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Terdapat dua definisi istilah yaitu: Motorik Halus dan Menggambar

### 1. Motorik Halus

Motorik Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan ini tidak begitu memerlukan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Contohnya, gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud oleh peneliti disini adalah motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot kecil saja.

### 2. Menggambar

Menggambar merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan motorik halus peserta

<sup>11</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.14

<sup>12</sup> Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si, *Model Konseling Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Rosda Press, 2017), 20



didik dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasa berisi tentang deskripsi alur pembahsan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu, pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya

skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah:

1. Indah Istiqmala, 2017 dengan judul ‘‘Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017’’.

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018?

2) bagaimanakah penerapan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (planning), langkah kedua yaitu

tindakan (action) langkah ketiga adalah observasi (observation) dan yang keempat adalah refleksi (reflection).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan menganyam. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk anyaman yang dibuat untuk kegiatan menganyam disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata-rata kemampuan motorik halus 82,1. Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Indah Istiqmala, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2017)

2. Ovia Cintia Devi, 2018 dengan judul ‘‘Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu AL-QURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018’’.

Fokus penelitiannya yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ilmu AL-QURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimental kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola penelitian yang digunakan pola eksperimental semu dan pola penelitian non equivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ilmu AL-QURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji-t. Perhitungan uji-t pada kemampuan motorik halus anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,353 lebih besar dari t-tabel 2,0168, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Ovia Cintia Devi, *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2018)

3. Windri Rosania Ulfa, 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah penerapan kegiatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan berbeda yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan membuat jemputan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara batik jemputan dengan benar agar hasil kain jemputan yang didapatkan maksimal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi juga diberikan reward sambil mendemostrasikan cara membuat batik jemputan agar anak lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan

sehingga hasilnya bisa maksimal. 2) melalui penerapan kegiatan membuat jumpitan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.<sup>15</sup>

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Istiqmala (2017)	<i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas motorik halus	Penelitian Indah Istiqmala lebih menekankan pada kegiatan menganyam
2.	Ovilia Cintia Devi (2018)	<i>Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di</i>	Penelitian yang dilakukan ini sama-sama membahas motorik halus	Penelitian Ovilia Cintia Devi lebih menekankan pada kegiatan menjahit

<sup>15</sup> Windri Rosania Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2016)



		<i>TK Ilmu Alquran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</i>		
3.	Windri Rosania Ulfa (2016)	<i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumpitan pada Anak Kelompok B di TK Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas motorik halus	Penelitian Windria Rosania Ulfa lebih menekankan pada kegiatan membatik jumpitan

## B. Kajian Teori

### 1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan awal dari setiap perkembangan individu untuk mencapai kematangan aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik anak adalah perkembangan yang dapat dilihat dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak.<sup>16</sup>

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan gerak anak usia dini seperti gerak halus dan gerak kasar, gerak halus misalkan anak bisa meremas kertas dan gerak kasar misalkan anak bisa merangkak

<sup>16</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.3

dan berjalan.<sup>17</sup> Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan gerak awal anak usia dini baik gerakan dasar maupun halus, perkembangan fisik motorik sangat penting untuk anak usia dini dan perlu untuk dikembangkan secara optimal karena perkembangan fisik motorik merupakan awal dari setiap perkembangan.

Hal – hal yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Perubahan ukuran badan, perubahan ukuran badan sangat berkembang secara pesat pada waktu usia dini dibandingkan pada waktu dewasa.
- b. Perubahan bentuk badan, pada peningkatan ukuran tubuh anak secara menyeluruh, maka pada bagian tubuh juga akan tumbuh dengan ukuran yang berbeda.
- c. Perubahan otot, otot bayi laki-laki lebih cepat meningkat dari pada bayi perempuan.
- d. Pertumbuhan tulang, penambahan usia anak maka bentuk badan anak akan berubah anak akan kelihatan lebih kurus sampai pada usia remaja, dalam hal ini anak perempuan lebih cepat perkembangannya dibandingkan anak laki-laki.
- e. Penambahan kemampuan motorik kasar, perubahan yang dialami anak seperti perubahan bentuk fisik, kekuatan otot sangat berpengaruh pada perubahan motorik kasarnya.

---

<sup>17</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung:PT Rosdakarya), 102

<sup>18</sup> Yamin dan Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Gaung Persada Press), 128-132

- f. Pengaruh perkembangan hormon dan perkembangan fisik, ada satu hormon yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan manusia yang terletak di dalam pituitari gland (kelenjar pituitari).
- g. Pertumbuhan fisik yang tidak seimbang, pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi oleh penyerapan gizi yang baik.

Perkembangan fisik motorik anak dapat dilihat melalui tujuh hal perkembangan fisik anak. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini seperti faktor keturunan, faktor gizi, dan faktor pengasuhan serta faktor latar belakang budaya.<sup>19</sup>ada banyak hal yang dapat melihat pertumbuhan fisik motorik anak usia dini itu menjadikan lebih mudah dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik anak secara optimal.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini menurut E. Berk dalam Suyadi (2010:70-71).<sup>20</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tahapan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini**

No	Usia	Perkembangan motorik kasar	Perkembangan motorik halus
1.	1 tahun	Anak mampu tengkurap, terlentang, dan mengangkat kepala dalam keadaan berbaring.	Meremas-remas kertas, menyobek, dan mencoret sembarangan.
2.	1-2 tahun	Anak mampu duduk, merangkah, berdiri dengan merambat, berjalan pendek	Melipat kertas, menyobek, menempel,

<sup>19</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.4

<sup>20</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pedagogia), 70-71

		dan memanjat.	menggunting, dan melempar dekat.
3.	2-3 tahun	Anak mampu berjalan (mundur dan menyamping serta berkelok), berlari kecil, melompat, melempar, mendorong, dan menyetir sepeda.	Memindahkan benda, meletakkan benda, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakainya.
4.	3-4 tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap, bola, dan mengayuh sepeda roda tiga.	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	4-5 tahun	Naik turun tangga tanpa berpegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes.	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga.
6.	5-6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat, bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi.	Mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan yang lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Berdasarkan tabel-tabel perkembangan motorik anak dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Pada usia 5-6 tahun anak sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit lagi dibandingkan usia 1-4 tahun. Jika anak usia 5-6 tahun belum bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di tabel tersebut maka anak mengalami perkembangan yang kurang maksimal dan motorik anak perlu dikembangkan lagi.

a. Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan gerakan itu bersifat ringan dan tidak mempunyai beban yang berat misalkan gerakan yang termasuk motorik halus adalah menggerakkan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan adanya koordinasi mata dan tangan secara tepat. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, contohnya menggunakan jari jemari tangan secara terampil serta gerakan pergelangan tangan secara tepat dan tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga.<sup>21</sup>

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak motorik halus anak yang tadinya masih belum bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot kecil hingga anak bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot kecil. "Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya

---

<sup>21</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.11

menggantung, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggengam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa da sebagainya”<sup>22</sup>perkembangan motorik halus merupakan koordinasi mata dan tangan.<sup>23</sup>Selain itu motorik halus merupakan gerakan dari otot kecil yang hanya dilakukan oleh sebagian tubuh tertentu.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak antara lain:

“faktor makanan, faktor pemberian stimulus, faktor kesiapan fisik, faktor jenis kelamin dan faktor budaya”<sup>24</sup>

Faktor makanan merupakan makanan sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak dengan pemberian makanan yang baik maka motorik halus anak juga akan berkembang secara baik pula. Pemberian makanan yang baik yaitu pemberian makanan yang bergizi dan pemberian nutrisi yang cukup sehingga dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Salah satu makanan yang sangat bergizi pada anak usia dini adalah pemberian ASI pada saat usia 0-2 tahun. ASI dikatakan makanan sangat bergizi karena

<sup>22</sup> Ibid., 12.5

<sup>23</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak* (Jakarta:Depdiknas), 143

<sup>24</sup> Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media), 38

didalam ASI terkandung keuntungan yaitu sistem kekebalan tubuh, suplai energi, protein dan zat gizi lainnya yang komposisinya sudah pasti seimbang.

Faktor pemberian stimulus merupakan faktor lain yang juga berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak adalah pemberian stimulus. Dengan pemberian stimulus seperti mengajak anak melakukan gerakan-gerakan kecil maka otot-otot kecil anak juga akan bekerja. Gerakan kecil seperti melakukan coret-coret, menggunting kertas, menggambar dan lain sebagainya yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kekuatan fisik dan kelenturan otot kecil.

Faktor kesiapan fisik merupakan faktor selanjutnya adalah kesiapan fisik, pada usia 0-2 tahun motorik halus anak akan terlihat dengan pesat. Sebelumnya anak tidak bisa melakukan gerakan-gerakan kecil dan mengendalikan gerakannya dalam waktu 12 bulan anak sudah bisa melakukan gerakan-gerakan yang terkontrol dan terkendalikan. Kunci dari semua itu adalah terletak dari kematangan fisik dan syaraf anak, jika fisik dan syaraf anak belum matang meski dilatih oleh orang tua maka gerakan-gerakan tersebut belum maksimal.

Faktor jenis kelamin merupakan faktor jenis kelamin juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak karena anak perempuan lebih cenderung ingin melakukan kegiatan yang lebih



ringan dibandingkan anak laki-laki dan tentu saja itu sangat mempengaruhi.

Faktor budaya merupakan budaya masyarakat yang sudah turun temurun juga berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Budaya tersebut adalah melarang anak laki-laki untuk memainkan jenis permainan yang biasa dilakukan oleh seorang anak perempuan seperti bermain boneka dan bermain masak-masakan. Anak laki-laki biasanya disuruh untuk bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan dan lain sebagainya.

Selain faktor – faktor yang telah dipaparkan diatas ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut: "faktor individu, faktor lingkungan, faktor peralatan dan fasilitas dan faktor pengajar atau fasilitator".<sup>25</sup>

Faktor individu merupakan faktor yang sangat berkaitan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan soal kondusif atau tidaknya lingkungan dengan proses pembelajaran motorik halus anak. Faktor peralatan dan fasilitas merupakan faktor yang berkaitan tentang adanya ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran dalam proses perkembangan motorik

---

<sup>25</sup> Rahyubi, *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media), 209

halus anak. Faktor pengajar atau fasilitator merupakan faktor yang berkaitan dengan sejauh mana pengajar dapat mengajar dan memadu dalam proses perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus yaitu faktor makanan, stimulus, fisik kelamin dan budaya. Selain itu faktor lain yang harus dapat perhatian adalah faktor lingkungan, individu itu sendiri, fasilitas dan fasilitator.

#### c. Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus anak sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan dengan mengembangkan motorik halus anak, maka anak diharapkan mampu menggerakkan seluruh badannya dengan terancang, terpola dan terarah dengan baik serta menguasai gerakan secara maksimal. Adapun tujuan dari perkembangan motorik halus anak yaitu dalam kehidupan dewasa nanti anak sudah mempunyai keterampilan bakat, dan potensi yang bisa dikembangkan untuk meraih kesuksesan seperti dibidang seni, dunia kerja yang lebih mengandalkan kinerja dari keterampilan koordinasi mata dan tangan.

Tujuan perkembangan motorik halus usia 4-6 tahun yaitu :

- a) Anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus seperti anak mampu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota-anggota tubuhnya seperti anak bisa menggerakkan tangannya pada waktu menulis.
- c) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi pada saat melakukan aktivitas motorik halus.<sup>26</sup>

Beberapa tujuan lain dalam perkembangan motorik halus selain tujuan di atas. Berikut adalah pemaparan tujuan dari perkembangan motorik halus.

- a) Tujuan dari perkembangan motorik halus karena tubuh anak yang lebih lentur dibanding tubuh orang dewasa maka anak lebih mudah menerima stimulus dalam perkembangan motorik halus.
- b) Anak yang belum mempunyai keterampilan dalam motorik halus sehingga anak harus mempelajari keterampilan tersebut.
- c) Anak yang mempunyai sikap berani untuk mencoba suatu hal yang baru dibandingkan orang dewasa.
- d) Anak yang tidak mudah capek dalam melatih otot-otot dalam tubuhnya.
- e) Anak yang mempunyai waktu luang banyak untuk belajar keterampilan motorik halus anak dibandingkan dengan orang dewasa.

---

<sup>26</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta:Depdiknas), 146

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah agar otot-otot kecil anak dapat terlatih sejak dini dan adanya koordinasi setiap gerakan tubuh anak seperti koordinasi antara mata dengan gerakan tangan, koordinasi pada saat melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar, dan lain sebagainya.

d. Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Ada beberapa fungsi kemampuan motorik halus sebagai berikut:

- a) Fungsi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai alat yang dibuat untuk mengembangkan seluruh aspek keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Fungsi yang kedua yaitu sebagai alat dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
- c) Yang terakhir sebagai alat untuk melatih seluruh penguasaan emosi diri.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari pengembangan motorik halus itu sendiri adalah sebagai alat pengembangan otot kecil dari jari jemari, lengan, tangan dan sebagai alat pengendali emosi anak. Selain itu fungsi dari motorik halus adalah sebagai alat pendukung pengembangan aspek lainnya yang dimiliki oleh anak

---

<sup>27</sup> Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta:Depdiknas), 11

## 2. Hakikat Menggambar

### a. Pengertian menggambar

Kegiatan menggambar hadir dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Menggambar adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar keatas bidang gambar dan sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas mengungkapkan bahwa menggambar yaitu kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni. Dengan beberapa hasil belajar yang diharapkan, salah satunya adalah anak dapat menggambar dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, crayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar dari bentuk titik, lingkaran, segitiga, da segi empat ; menggambar orang dengan lengkap dan proposional.<sup>29</sup>

Sejalan dengan pendapat mengemukakan bahwa menggambar di TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan

---

<sup>28</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta:Depdiknas), 61

<sup>29</sup>Widiyastuti, *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas BI Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi* (Jurnal Online)

kedalam goresan garis, bentuk, warna, sesuai alat gambar yang digunakan.<sup>30</sup>

Dalam buku karangan Lestari mengutip Apriyanto bahwa menemukan Menggambar merupakan unsur rupa paling mendasar dalam seni rupa dan merupakan bahasa yang paling universal yang selalu ada sebelum manusia menemukan bahasa tulisan.<sup>31</sup> Menggambar merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Dalam karangan Sujiono mengutip Djiwandono bahwa mengartikan menggambar yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan rileks dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mengkspresikan perasaan, pikiran, kreativitas, dan keunikan mereka. Kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa menggambar merupakan proses mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, angan-angan, dan juga sebagai media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Melalui kegiatan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinatif tanpa batas dengan cara

---

<sup>30</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta:Depdiknas), 49

<sup>31</sup> Lestari, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Buah-buahan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII SMP Al-Fityan School Medan* (Jurnal Online)

<sup>32</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.13

mencorat-coret atau mengolah goresan dari alat gambar sehingga menjadi sebuah gambar.

b. Macam-macam Menggambar

Ada beragam macam gambar yang dapat dikerjakan secara bebas dan kreatif, tetapi setiap jenis gambar memiliki karakteristik dan prinsip estetis yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan gambar tersebut. Beberapa macam atau jenis kegiatan menggambar antara lain adalah sebagai berikut:

1) Menggambar bentuk

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar di atas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, konte, spidol, krayon dan lain-lain). Kaidah estetis dari gambar bentuk terdapat pada unsur kemiripan bentuk dan warna, perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, dan bayangan.<sup>33</sup>

Objek gambar bentuk sangat bervariasi, mulai alam benda (still life), tumbuhan, manusia, hewan, alam, atau bentuk imajinatif. Objek gambar alam benda dapat dibedakan menjadi bentuk beraturan (kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola) serta bentuk tak beraturan (benda alam dan benda buatan manusia yang strukturnya lebih bebas).

Menggambar bentuk dapat diajarkan pada anak-anak ketika memasuki usia sekolah dasar karena perkembangan intelektual dan

<sup>33</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.55

fisik (kemampuan motoriknya) mulai berkembang lebih baik sejalan dengan bertambahnya usia anak. Karakter bentuk yang diajarkan dapat mulai dari bentuk yang paling sederhana mengacu pada bentuk dasar lingkaran, bulat, persegi panjang, bujur sangkar, segitiga dan lain-lain.

## 2) Menggambar ekspresi

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas. Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini, yang dipentingkan adalah anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan dan perasaannya, bukan sekadar "apa" yang digambar anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis, atau asupan kuas atau warna.<sup>34</sup>

Menggambar ekspresi merupakan proses mencurahkan dorongan emosi atau perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan dalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subjektif. Kaidah estetis gambar ekspresi terdapat pada unsur-unsur rupa (garis, warna, dan bentuk) yang divisualisasikan dalam gambar sebagai respons emosional terhadap berbagai pengalaman estetis yang menggetakan perasaan si pembuatnya. Jenis gambar ini

---

<sup>34</sup> Ibid.,10.29



mengembangkan kaidah proporsi, perspektif, dan kemiripan bentuk. Gambar yang dihasilkan menampilkan ciri subjektif dalam pemilihan unsur-unsur rupa, teknik, dan gaya menggambar.

Menggambar ekspresi diperlukan keberanian, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan gejala perasaan, gagasan, dan imajinasi yang diperoleh dari sensitivitas individu dalam merespons realitas internal dan eksternal. Gambar ekspresi cocok diajarkan sejak usia dini karena sesuai dengan kompetensi dan karakteristik gambar anak-anak usia tersebut. Umumnya, anak usia TK kemampuan motorik halus belum berkembang baik, tetapi kuat dalam imajinasi dan lebih spontan, ekspresi, serta bebas dalam mengungkapkan perasaannya.<sup>35</sup>

### 3) Menggambar konstruksi

Menggambar konstruksi adalah kegiatan menggambar yang mengikuti kaidah-kaidah objektif dan kaidah teknik tertentu, seperti ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga diperoleh keakuratan bentuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Jenis gambar konstruksi sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### a) Gambar teknik

Gambar tampak atau gambar teknik adalah gambar yang digambar berdasarkan sudut pandang atau arah pengamatan yang berbeda (tampak atas, samping, bawah, depan, dan

<sup>35</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.56

<sup>36</sup> *Ibid.*, 9.57

belakang). Dalam gambar teknik, dikenal dua jenis posisi tampak, yaitu model Amerika dan model Eropa.

b) Gambar perspektif

Gambar perspektif adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objektif suatu gambar dengan satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang, ataupun titik hilang diluar bidang gambar. Kesan perspektif terbentuk karena keterbatasan persepsi visual menangkap benda secara utuh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar dapat diterapkan dalam pembelajaran kegiatan menggambar yang ada di TK tetapi harus diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Menggambar yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggambar bentuk, menggambar ekspresi dan menggambar konstruksi. Dengan beberapa macam menggambar tersebut belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan menggambar, selain itu kegiatan ini menarik minat anak dan anak mudah memahami dan melakukan pembelajarannya.

c. Media dan Peralatan Menggambar

Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti: kertas, kanvas, kain, atau papan triplek, kaleng plastik bekas, kardus bekas, dan bahan-bahan yang lain,<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta:Depdiknas),69

sedangkan menurut Sumanto mengemukakan bahan atau bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar yaitu kertas karton, papan tulis, dan bidang datar lainnya. Senada dengan pendapat di atas mengemukakan secara alamiah anak sangat suka menggambar atau membuat coret-coretan pada banyak media yang ditemukannya, seperti dinding, kain, seprai, kertas, buku, atau benda-benda mainannya.<sup>38</sup>

Peralatan menggambar adalah alat yang digunakan untuk menggambar seperti: pensil, crayon, spidol, arang, cat dan sebagainya. Senada dengan pendapat di atas adapun peralatan yang umumnya digunakan untuk menggambar sebagai berikut: pensil warna, tinta, cat air, cat plakat atau cat poster, kapur tulis, spidol dan balpoin, kuas dan palet gambar.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak media dan peralatan yang dapat digunakan oleh anak untuk melakukan kegiatan menggambar. Sehingga hasil yang diperoleh dari anak yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kreativitas setiap anak.

#### d. Tahapan Menggambar Berdasarkan Usia

Karakter dan potensi anak dapat dilatih dengan ekspresi seni seperti menggambar. Anak-anak secara alami cukup spontan mengekspresikan imajinasinya lewat gambar sejalan dengan kemampuannya memegang alat tulis. Ditahap awal, menggambar merupakan aktivitas mencoret-coret bentuk yang tidak berarti, seperti

<sup>38</sup>Ibid., 75

<sup>39</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*,

garis-garis vertikal, horizontal, dan zig-zag yang lama-lama anak mampu membuat gambar yang berarti.

Perkembangan Ekspresi seni anak pada usia Taman Kanak-kanak, ketika berusia 4 tahun, secara umum anak sudah mampu menggambar kepala-kaki. Biasanya yang sering muncul adalah gambar kepala ditambah dua kaki. Anak sudah mampu menggambar jenis figur seperti manusia. Seiring dengan perkembangan psikomotoriknya (koordinasi mata dan tangan) dan stimulus yang dikembangkan oleh lingkungan, gambar anak lambat laun mulai lebih kompleks dibanding sebelumnya.

Dalam buku karangan Rozi mengutip Nancy bahwa menemukan gambar anak usia 5 tahun yang sudah lengkap kepala, tangan, kaki dengan pakaiannya. Anak perempuan usia 5 tahun ada yang sudah dapat menggambar lengkap dengan gaun, sepatu hak tinggi, corak-corak tertentu seperti hati (simbol cinta). Ditemukan pula gambar bertema keluarga seperti ibu dengan bayinya.

Mulai usia 6 tahun secara umum anak mampu menggambar pengamatannya berdasar lingkungan budaya yang berpengaruh seperti menggambar tema situasi laut beserta kapal dan ikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak melalui seni menggambar itu dilihat melalui tahapan usianya, semakin tinggi usianya maka anak tersebut dapat menggambar dari 3 bentuk apabila anak yang berumur 5-6 tahun belum

berkembang seperti penjelasan diatas maka guru dan orang tua harus memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halusny.<sup>40</sup>

e. Manfaat Menggambar

Seperti hal lainnya, menggambar memiliki manfaat bagi perkembangan anak secara edukatif menggambar merupakan metode belajar menyenangkan bagi anak-anak pada usia PAUD.

Berikut manfaat dari aktivitas menggambar menurut Jatmika yaitu dengan menggambar, anak bisa belajar mencipta atau berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya. Menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian, dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu, dapat mengasah bakat anak yang bisa berdampak signifikan terhadap kemampuan dan skillnya dimasa depan, dan menggambar sebagai stimulus untuk menumbuhkan minat belajar pada anak sekaligus metode pembelajaran dan pendidikan berbasis kreativitas.

Sementara itu menurut Moeslichatoen yang di kutip dalam buku karangan Widiyastuti berpendapat bahwa aktivitas menggambar memiliki banyak manfaat bagi anak, diantaranya: sebagai media berekspresi, membantu mengenal perbedaan warna, melatih anak memegang pensil, mengembangkan kemampuan motorik, melatih

---

<sup>40</sup> Rozi Sastra Purna, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks), 87

kemampuan koordinasi.<sup>41</sup> Sejalan dengan pendapat diatas manfaat menggambar adalah sebagai alat untuk mengutarakan isi hati, pendapat, maupun gagasan, sebagai media bermain fantasi dan sekaligus imajinasi, sebagai bentuk stimulus bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggambar bagi anak sangat berdampak signifikan terhadap kemampuan dan skillnya dimasa depan, dengan menggambar anak bisa belajar mencipta atau berkreasi, dan juga dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak.

#### f. Tujuan Meggambar

Adapun pendapat menurut Devan yang dikutip dalam buku karangan Widia mengatakan bahwa tujuan menggambar antara lain untuk menciptakan suatu karya dari hasil pemikiran, untuk melatih daya imajinasin agar lebih kreatif, untuk menemukan gagasan dan ide-ide baru.<sup>43</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Chalpin yang di kutip dalam Widia mengatakan bahwa tujuan menggambar adalah untuk membantu anak mengembangkan ekspresi dan imajinasinya, untuk

<sup>41</sup> Widiyastuti, *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi* (Jurnal Online)

<sup>42</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*,

<sup>43</sup> Ibid., 1.44

meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar, menjadikan anak lebih kreatif untuk mencoba menggambar dalam bentuk-bentuk baru.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menggambar yaitu dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi kreatifnya untuk membuat gambar dan bentuk-bentuk baru, dan untuk menghasilkan karya-karya yang baru.



---

<sup>44</sup>Ibid.,2.8

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>45</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>47</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Baratan, Jember.

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

<sup>46</sup> Ibid., 6

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 239



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti terletak di jalan Rembangan No. 20 tempatnya di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kec. Patrang Kab. Jember. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, PAUD Nurul Kharomah Baratan merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan.

*Kedua*, Dalam proses meningkatkan motorik halus melalui menggambar terbagi menjadi 3 jenis menggambar yakni: menggambar bentuk, menggambar ekspresi, menggambar konstruksi.

## C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Disini peneliti menggunakan teknik purposive sampling teknik ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya apabila kita melakukan penelitian kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Apabila meneliti tentang kondisi politik disuatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Bisa juga dikemukakan bahwa, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>48</sup>

Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah, Guru kelas kelompok B PAUD Nurul Kharomah, Peserta didik kelompok B

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah: Letak geografis PAUD Nurul Kharomah Baratan, Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 139

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.<sup>50</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>51</sup>

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>50</sup> Ibid., 116

<sup>51</sup> Ibid., 104

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan caea “berputar-putar atau menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka langsung ditanyakan.<sup>52</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran Motorik Halus melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah.

---

<sup>52</sup> Prof. Dr. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 20

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter sebagai berikut: Sejarah berdirinya PAUD Nurul Kharomah Baratan, Dokumentasi kegiatan peserta didik PAUD Nurul Kharomah dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggambar, Visi dan Misi PAUD Nurul Kharomah, Data guru PAUD Nurul Kharomah, Identitas PAUD Nurul Kharomah, Struktur organisasi PAUD Nurul Kharomah, letak geografis PAUD Nurul Kharomah.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2017), 199

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion drawing.<sup>54</sup>

#### 1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga datayang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>54</sup>Prof.Dr .Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 178

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>55</sup> Prof. Dr. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 179

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi disini yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didekripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017),322



membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya Guru kelas kelompok B dengan Peserta Didik Kelompok B.

### **G. Tahap – tahap penelitian**

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:<sup>57</sup>

1. Tahap pra penelitian
  - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian.
  - b. Menyusun rencana penelitian (Proposal).
  - c. Pengurusan surat izin penelitian.
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
  - b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan.
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>57</sup> Ibid.,144

### 3. Tahap akhir penelitian

- a. Menganalisa data dari semua data yang telah diperoleh.
- b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Nurul Kharomah Baratan**

PAUD Nurul Kharomah Baratan berdiri sejak tanggal 12 juni 2010. Terletak di Jalan Rembangan No.20 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Mula-mula PAUD Nurul Kharomahhanya memiliki 1 kelas saja yaitu kelas yang ada didalam rumah ketua yayasan. Beberapa bulan kemudian lembaga membuat 2 kelas lagi yaitu kelas Kelompok Bermain dan kelas Kelompok A jadi jumlah kelas sekaramg ada 3 kelas. Dengan adanya kelas tersebut anak bisa bermain sambil belajar dengan nyaman dan kondusif.

Lembaga ini didirikan karena anak yang ada di sekitar itu tidak ada yang sekolah sehingga pengelola berinisiatif untuk membangun PAUD Nurul Kharomah dengan dukungan masyarakat dan keluarga. Dan melihat masyarakat tidak berminat untuk mendaftarkan putra putrinya kekota karena biaya dan uang transport. Meskipun awalnya tidak memiliki gedung tapi masyarakat memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut.

Pengelola berharap kepada Guru dan Kepala sekolah selalu semangat, dan harus bersinergi terhadap anak didiknya, di PAUD Nurul Kharomah selalu mengutamakan pendidikan agamanya disekolah tersebut selalu diterapkan solat dhuha, subuh dan pembacaan juz amma sesuai dengan jadwal yang telah dijadwalkan.

Untuk kelasnya dulu menggunakan ruang tamu bahkan kamar tidur dijadikan kelas walaupun tidak sempurna untuk kenyamanan peserta didiknya sebelum adanya bantuan atau BOP. Dan alhamdulillah sekarang lembaga PAUD Nurul Kharomah ada 3 kelas dengan jumlah murid 60 anak.<sup>58</sup>

## 2. Visi Misi PAUD Nurul Kharomah

### a. Visi PAUD Nurul Kharomah

Mewujudkan pendidikan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan agama serta berakhlak mulia.

### b. Misi PAUD Nurul Kharomah

1. Menumbuh kembangkan kebiasaan siswa ikhlas beramal dan beribadah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harmonis, komunikatif, efisien dan efektif.
3. Menanamkan semangat belajar siswa yang ceria dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

## 3. Identitas PAUD Nurul Kharomah Baratan

- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah       | : PAUD Nurul Kharomah |
| b. NPSN               | : 4219/4837/413/2010  |
| c. Nomor Telepon      | : 085102861010        |
| d. Jenjang Pendidikan | : PAUD                |
| e. Status Sekolah     | : Swasta              |

<sup>58</sup> Dinda Irawan, Wawancara, Jember, 29 Maret 2019.

<sup>59</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

- f. Alamat Sekolah : Jalan Rembangan No.20
- g. Kode Pos : 68112
- h. Akreditasi : Status Diakui
- i. Email : nurulkharomah@gmail.com
- j. Kepala Sekolah : Dra. Badiatun Zuhro<sup>60</sup>

#### 4. Data Guru PAUD Nurul Kharomah Baratan

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Kharomah**

No	Nama Guru	L/P	TTL	Ijazah Terakhir	Keterangan
1.	Dra.Badiatun Zuhro	P	Jember,05 juni 1967	S1	Kepala PAUD
2.	Rowaida S.pd	P	Jember, 03 september 1973	S1	Guru kelas Kel. B
3.	Atik Handayani S.pd	P	Jember, 12 april 1989	S1	Guru kelas Kel. A
4.	Siti Burhani S.pd	P	Jember, 04 januari 1986	S1	Guru Kelas Kel. Bermain
5.	Yuni Ikawati	P	Jember, 17 April 1989	SLTA	Guru Pendamping Kel. A
6.	Nila Durrotun Nasihah	P	Jember, 01 Januari 1998	SD	Guru Pendamping Kel. B

Sumber: Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

#### 5. Struktur Organisasi PAUD Nurul Kharomah

- Ketua Yayasan : Dinda Irawan
- Kepala Sekolah : Dra Badiatun Zuhro
- Bendahara : Siti Burhani S.Pd
- Waka kurikulum : Rowaida S.Pd
- Operator : Atik Handayani

<sup>60</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

Satpam : Badi Afanda

Kebersihan : Sri Tauni<sup>61</sup>

## 6. Letak Geografis PAUD Nurul Kharomah Jember

PAUD Nurul Kharomah bertempat di jalan Rembangan No.20 Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat
  - 1) Pemukiman warga
  - 2) Green hill
- b. Sebelah Timur
  - 1) Taman Baratan Hill
  - 2) Jalan umum jurusan Arjasa
- c. Sebelah Utara
  - 1) Pemukiman Warga
  - 2) Arah menuju RS Soebandi
- d. Daerah selatan
  - 1) Pemukiman warga<sup>62</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik data analisis yang dipilih dalam penelitian

<sup>61</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

<sup>62</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman, dengan mengenal isi data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di PAUD Nurul Kharomah Jember.

Adapun data yang dipaparkan dalam penelitian tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian tentang Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Tahun Pelajaran 2018/2019 Jember.

### **1. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Bentuk di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.**

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, konte, spidol, krayon dan lain-lain).<sup>63</sup>Kegiatan menggambar dilakukan 3 kali dalam seminggu dalam satu kali pertemuan yaitu 180 menit. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini bertindak sebagai guru.

Observasi yang dilakukan bertujuan mengamati kegiatan guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru yang diamati untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat atau belum. Pengamatan terhadap aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran. Selain pengamatan terhadap aktivitas anak, juga dilakukan pengamatan ketika anak melakukan kegiatan menggambar yang bertujuan untuk melakukan

---

<sup>63</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.55

kegiatan penilaian terhadap anak. Guru kelompok B bertindak sebagai guru dan pengamat yang mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran, sedangkan dua teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mengamati serta memberikan penilaian kepada anak selama proses pembelajaran. Setiap teman sejawat yang menjadi pengamat mengamati 12 anak, hal ini dilakukan agar pengamatan yang dilakukan hasilnya lebih efektif. Hasil observasi kegiatan guru berupa nilai perkembangan yang dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil observasi aktivitas anak berupa reward pada lampiran dan hasil belajar kegiatan menggambar dapat dilihat dilampiran.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah di buat. Hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan 5 anak termasuk kategori sangat aktif yaitu disaat kegiatan pembelajaran anak mengganggu temannya dengan cara memukul temannya dengan pensil ada yang makan dan jalan sendiri saat kegiatan pembelajaran<sup>64</sup>, 11 anak kategori aktif, 4 termasuk kategori cukup aktif dan 2 anak termasuk kategori kurang aktif.

“Tanggapan Guru kelompok B mengenai kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus baik, hal ini dikarenakan seluruh anak senang dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika anak melakukan kegiatan menggambar anak masih saja ada yang minta digambarkan guru. Akan lebih baik guru menerapkan media

---

<sup>64</sup> Observasi, Baratan, 19 Maret 2019



lain yang lebih menarik untuk memicu keinginan anak menggambar sendiri tanpa minta bantuan guru lagi.’’<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwasanya ada sebagian anak yang meminta pertolongan guru pada saat melakukan kegiatan menggambar bahkan ada beberapa anak yang merengek sehingga dengan terjadinya hal seperti itu tidak dapat memicu keinginan anak menggambar sendiri dan hasil yang dihasilkan kurang menarik karena media yang dilakukan guru selalu sama dengan kegiatan sehari-hari dan anak merasa jenuh dalam kegiatan menggambar. Guru juga menggambar dipapan sehingga hasil yang diperoleh anak juga seragaman.

‘’ Kekurangan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: media menggambar yang digunakan untuk anak sudah biasa digunakan dan untuk kelebihan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: anak terlihat sangat senang menggambar bentuk karena setiap harinya selalu diberi kegiatan menulis sehingga anak mengalami kejenuhan.’’<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa anak senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan, karena kegiatan menggambar anak-anak sangat senang.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit

---

<sup>65</sup> Rowaida, Wawancara, Jember, 21 Februari 2019

<sup>66</sup> Rowaida, Wawancara, Jember, 21 Februari 2019

perencanaan penelitian pertama pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 . Adapun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas. Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setelah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam , menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu “siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?” selanjutnya guru menyampaikan tugas pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut: “nah anak-anak hari ini kita akan belajar tentang manfaat air.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

## b. Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengabsen anak dengan cara anak berhitung satu per satu secara urut dan anak melakukannya secara urut dari dari depan ke belakang, kemudian selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan seperti air. Kegiatan anak pada saat ini yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar dan manfaat air, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan air, udara dan api dan manfaat air. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selanjutnya menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas menggambar yaitu menggambar bentuk dengan media pensil. Guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk, peneliti mulai melakukan pengamatan serta menilai kegiatan anak tersebut. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana cara anak memegang spidol, kecepatan anak menggambar dan menggambar berbagai bentuk.

Masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam menggambar, sehingga guru secara bergantian membantu anak

yang masih memerlukan bantuan tersebut. Selanjutnya, anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan hingga selesai.<sup>68</sup>

c. Istirahat

Anak-anak selesai mengerjakan tugas menggambar dan mengumpulkan hasil menggambar kepada guru. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama, kemudian anak diperbolehkan untuk makan dan minum kemudian dilanjutkan dengan bermain bebas.

d. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk ke dalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar bentuk berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

<sup>69</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember



## 2. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Ekspresi atau Bebas di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas.<sup>70</sup> Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini, yang dipentingkan adalah anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan dan perasaannya, bukan sekadar "apa" yang digambar anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis, atau asupan kuas atau warna.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru yang diamati untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Aktivitas anak yang diamati bertujuan untuk menilai keaktifan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan ketika anak melakukan

<sup>70</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.56

kegiatan menggambar ekspresi atau bebas yang bertujuan untuk memberikan penilaian pada anak. Mahasiswa dan guru pendamping bertindak sebagai pengamat dalam penelitian. Guru pendamping bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan 11 anak dan peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati 10 anak selama proses dalam mengajar. Alat observasi kegiatan guru berupa checklist, sedangkan alat observasi aktivitas anak berupa rating scale.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan bahwa terdapat 5 anak termasuk kategori sangat aktif, 11 anak kategori aktif, 4 termasuk kategori cukup aktif dan 2 anak termasuk kategori kurang aktif. Dan masih ada satu anak memegang pensil masih belum benar.<sup>71</sup>

“Kegiatan menggambar ekspresi atau bebas yang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat baik, meskipun kegiatan tersebut sering dilakukan dan hampir sama dengan kegiatan peneliti sebelumnya namun anak-anak kelihatan sangat senang dengan penugasan tersebut, apalagi pada saat anak pembelajaran diluar dan mengekspresikan gambar sesuai apa yang mereka lihat.”<sup>72</sup>

“Kegiatan menggambar ekspresi atau bebas sudah bagus, anak-anak juga senang dan kelebihan dari pelaksanaan menggambar ekspresi ini anak bisa melihat secara langsung dan mengekspresikan ke sebuah buku gambar”<sup>73</sup>.

<sup>71</sup> Observasi, Baratan, 20 Maret 2019

<sup>72</sup> Rowaida, Wawancara, Jember, 25 Februari 2019

<sup>73</sup> Rowaida, Wawancara, Jember, 28 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping kegiatan menggambar ekspresi sangat disukai oleh anak karena anak jarang sekali pembelajaran diluar kelas dan melihat pemandangan sekitar lalu diekspresikan di buku gambar.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit perencanaan penelitian pertama pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019 . Adapun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas. Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setelah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam , menanyakan kabar anak, mengajak anak

berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu ‘siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?’. Hal ini bertujuan mengingatkan kembali kepada anak tentang apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah selesai memberikan apresiasi.<sup>74</sup>

b. Kegiatan Inti

Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan. Kegiatan anak pada saat itu yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas, karena pada awal penelitian peneliti melakukan kegiatan menggambar bentuk. Hal ini dilakukan agar lebih menarik minat anak dalam kegiatan menggambar ekspresi atau bebas, karena berbeda dengan kegiatan awal penelitian. Guru mengajak anak ke sebuah Taman dan menjelaskan kegiatan menggambar ekspresi atau bebas dengan cara anak disuruh menggambar ekspresi atau bebas apa yang mereka lihat di sebuah buku gambar yang telah disediakan oleh guru, setelah anak selesai menggambar dengan pensil guru meminta anak untuk mewarnai dengan pensil warna, krayon yang

---

<sup>74</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember



mereka miliki. Setelah kegiatan menggambar selesai anak menjadi senang sambil berlari-lari menikmati pemandangan yang ada disekitar Taman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Selesai menjelaskan hal tersebut guru mulai membagikan kertas kepada anak. Anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selama anak mengerjakan tugas menggambar, peneliti mengamati anak-anak dan mengingatkan anak ketika ada anak yang bermain-main dengan temannya dan mengingatkan anak ketika ada anak yang salah dalam memegang pensilnya.

Selama anak-anak mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas, pengamat mulai melakukan pengamatan serta menilai bagaimana cara anak memegang pensil, apakah anak sudah membuat berbagai variasi gambar. Masih terdapat 5 anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam menggambar, dan ada satu anak yang masih salah memegang pensil meskipun sudah diajari oleh guru memegang pensil dengan benar. Anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan guru sampai selesai.<sup>75</sup>

#### c. Istirahat

Anak – anak selesai mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas dan menaruhnya secara rapi di meja guru. Guru mengajak anak - anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama

---

<sup>75</sup> Observasi, Baratan, 20 Maret 2019

kemudian anak diperbolehkan istirahat untuk makan dan minum dilanjutkan bermain bebas.

d. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar ekspresi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.



---

<sup>76</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

### 3. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Konstruksi di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.

Menggambar konstruksi adalah kegiatan menggambar yang mengikuti kaidah-kaidah objektif dan kaidah teknik tertentu, seperti ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga diperoleh keakuratan bentuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>77</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses kegiatan menggambar konstruksi dengan menggunakan krayon, spidol atau pewarna yang lain. Peneliti dan guru pendamping bertindak sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan menggambar konstruksi tersebut.

Adapun hasil perolehan data melalui observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada beberapa anak yang merengek kepada gurunya untuk membantu menggambar.<sup>78</sup>

’Tanggapan Guru dengan menggunakan kegiatan menggambar konstruksi anak akan bisa meningkatkan motorik halusnya karena kegiatan menggambar konstruksi lebih menyenangkan dibandingkan kegiatan guru yang hanya mengandalkan buku majalah’.<sup>79</sup>

Sementara itu hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa secara umum anak lebih senang dan antusias dengan kegiatan menggambar konstruksi menggunakan krayon karena media yang

<sup>77</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.58

<sup>78</sup> Observasi, Baratan 21 Maret 2019

<sup>79</sup> Rowaida, Wawancara, Jember, 30 Maret 2019

dilakukan oleh anak sudah berbeda dengan kegiatan menggambar sehari-harinya.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar konstruksi dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit perencanaan penelitian pertama pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2019 . Adapun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

#### a. Kegiatan Awal

Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas. Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setelah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam , menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu

“siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?”. Hal ini bertujuan mengingatkan kembali kepada anak tentang apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah selesai memberikan apresiasi.<sup>80</sup>

b. Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti hal-hal yang dilakukan oleh guru dan anak diantaranya. Guru memberikan anak untuk memperhatikan pembicaraan guru karena sekarang kita akan melakukan kegiatan menggambar konstruksi yang akan dilihat oleh kakak mahasiswa. Anak-anak sangat senang karena kedatangan guru baru menurut mereka.

Berdasarkan kegiatan yang telah diuraikan tersebut, setelah guru selesai menjelaskan selanjutnya ialah guru membagi beberapa anak dan dibentuk menjadi kelompok kecil menjadi empat dan terdiri dari empat dan lima orang anak dan menjadi empat kelompok yang terdiri dari kelompok Air, Udara, Angin, Api. Dengan dibentuk kelompok anak antusias untuk menjawab dan bertanya tentang kegiatan apa yang akan mereka lakukan pada hari ini. Setelah guru menjawab apa yang akan dilakukan pada hari ini kemudian guru menyuruh anak untuk menceritakan tentang gambar yang mereka buat dengan cara bergantian dengan temannya yang lain.

---

<sup>80</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

c. Istirahat

Anak – anak selesai mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas dan menaruhnya secara rapi di meja guru. Guru mengajak anak - anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama kemudian anak diperbolehkan istirahat untuk makan dan minum dilanjutkan bermain bebas.

d. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar konstruksi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.



<sup>81</sup> Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

### C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukannya analisis, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa adata dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan dengan lembaga yang terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

#### **1. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Bentuk di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah baik dari peningkatan motorik halus melalui Menggambar Bentuk, Menggambar Ekspresi atau bebas dan Menggambar Konstruksi yakni sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara Menggambar Bentuk hal ini sesuai dengan teori yaitu:

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, konte, spidol, krayon dan lain-lain).<sup>82</sup> Yang dilakukan oleh anak usia dini untuk mengasah kemampuan motorik halus nya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh widia pekerti bahwa menggambar bentuk merupakan cara guru untuk mengembangkan aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan Motorik Halus Anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019 terdapat Menggambar Bentuk dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak yaitu dengan kegiatan menggambar bentuk didalam kelas selama 180 menit. Dari kegiatan menggambar bentuk dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan Motorik Halus Anak setelah mengikuti kegiatan menggambar.

## **2. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Ekspresi atau Bebas di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.**

Adanya kegiatan menggambar ekspresi atau bebas yang dilakukan oleh anak bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini

---

<sup>82</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 9.55*



untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara Menggambar Ekspresi atau Bebas hal ini sesuai dengan teori yaitu:

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas. Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini, untuk meningkatkan motorik halus anak.<sup>83</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019 terdapat Menggambar Ekspresi atau Bebas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak yaitu dengan kegiatan menggambar Ekspresi di luar ruangan atau Taman selama 180 menit. Dari kegiatan menggambar ekspresi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan Motorik Halus Anak setelah mengikuti kegiatan menggambar.

### **3. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Menggambar Konstruksi di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019.**

Adanya kegiatan menggambar konstruksi yang dilakukan oleh anak bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>83</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 9.56*

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara Menggambar konstruksi hal ini sesuai dengan teori yaitu:

Menggambar konstruksi adalah kegiatan menggambar yang mengikuti kaidah-kaidah objektif dan kaidah teknik tertentu, seperti ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga diperoleh keakuratan bentuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>84</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019 terdapat Menggambar Konstruksi dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak yaitu dengan kegiatan menggambar Konstruksi di dalam kelas selama 180 menit. Dari kegiatan menggambar Konstruksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan Motorik Halus Anak setelah mengikuti kegiatan menggambar.

IAIN JEMBER

---

<sup>84</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, 9.57

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dengan guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk.
2. Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dengan guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Kemudian guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas.
3. Meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar konstruksi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dengan guru membagi beberapa anak dan dibentuk menjadi kelompok kecil menjadi empat dan terdiri dari empat dan lima orang anak dan menjadi empat kelompok yang terdiri dari kelompok Air, Udara, Angin, Api. Dengan dibentuk kelompok anak antusias untuk menjawab dan bertanya tentang kegiatan apa yang akan mereka lakukan pada hari ini. Setelah guru menjawab apa yang akan dilakukan pada hari ini kemudian guru menyuruh anak untuk

menceritakan tentang gambar yang mereka buat dengan cara bergantian dengan temannya yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan positif dari kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui 3 tahap menggambar yaitu menggambar bentuk, menggambar ekspresi dan menggambar konstruksi. Dengan kegiatan tersebut anak sudah ada perubahan yang awalnya merengek meminta bantuan gurunya sekarang sudah tidak lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

### **1. Bagi Guru PAUD Nurul Kharomah**

Diharapkan melakukan kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran motorik halus dan mencoba melakukan media menggambar yang berbeda dari tugas menggambar yang ada pada buku majalah agar anak lebih tertarik dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan menyarankan kepada guru untuk selalu melakukan kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran motorik halus dan memberikan fasilitas kepada guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang variatif agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.

Al-Qur'an, 16:78

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Devi, Ovilia Cintia. 2018. *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.

Istiqmala, Indah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.

Izzaty, Rita Eka. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta:PT Rosdakarya.

Kitab Jawahir al Bukhori

Lestari. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Buah-buahan Dengan Menggunakan Metode Demostrasi di Kelas VIII SMP Al-Fityan School Medan*

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:AR-Ruz Media.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pekerti, Widia. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Purna, Rozi Sastra. 2012. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT

Indeks

- Rahyubi. 2010. *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Saputra dan Rudyanto. 2012. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta:Depdiknas.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2011. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta:Depdiknas
- Sumantri. 2012. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jakarta:Depdiknas.
- Suyadi. 2010. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Suyadi. 2010. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:PT Rosdakarya.
- Ulfa, Windri Rosania. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mematik Jumputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Widiyastuti. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi*
- Wiyani. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media
- Yamin dan Sanan. 2012. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gaung Persada Press.

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menggambar Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Baratan Jember Tahun Pelajaran 2018-2019</p>	<p>1. Motorik Halus</p> <p>2. Menggambar</p>	<p>1. Menggambar bentuk</p> <p>2. Menggambar ekspresi</p> <p>3. Menggambar konstruksi</p>	<p>1. Anak kelompok B</p> <p>2. Guru kelas kelompok B</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Tempat penelitian : PAUD Nurul Kharomah Baratan Jember</p> <p>2. Jenis penelitian : Penelitian Kualitatif</p> <p>3. Metode pengumpulan data :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Wawancara</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data: deskripsi kualitatif</p>	<p>1. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk?</p> <p>2. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi</p> <p>3. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar konstruksi?</p>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurul Badiah  
NIM : T20155009  
Jurusan / Prodi : PI/PIAUD  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGGAMBAR KELOMPOK B DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) NURUL KHAROMAH, BARATAN, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 April 2019  
Saya yang menyatakan



**Siti Nurul Badiah**  
NIM. T20155009

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak Geografis
2. Proses kegiatan Menggambar Bentuk di kelompok B PAUD Nurul Kharomah
3. Proses kegiatan Menggambar Ekspresi di kelompok B PAUD Nurul Kharomah
4. Proses kegiatan Menggambar Konstruksi di kelompok B PAUD Nurul Kharomah

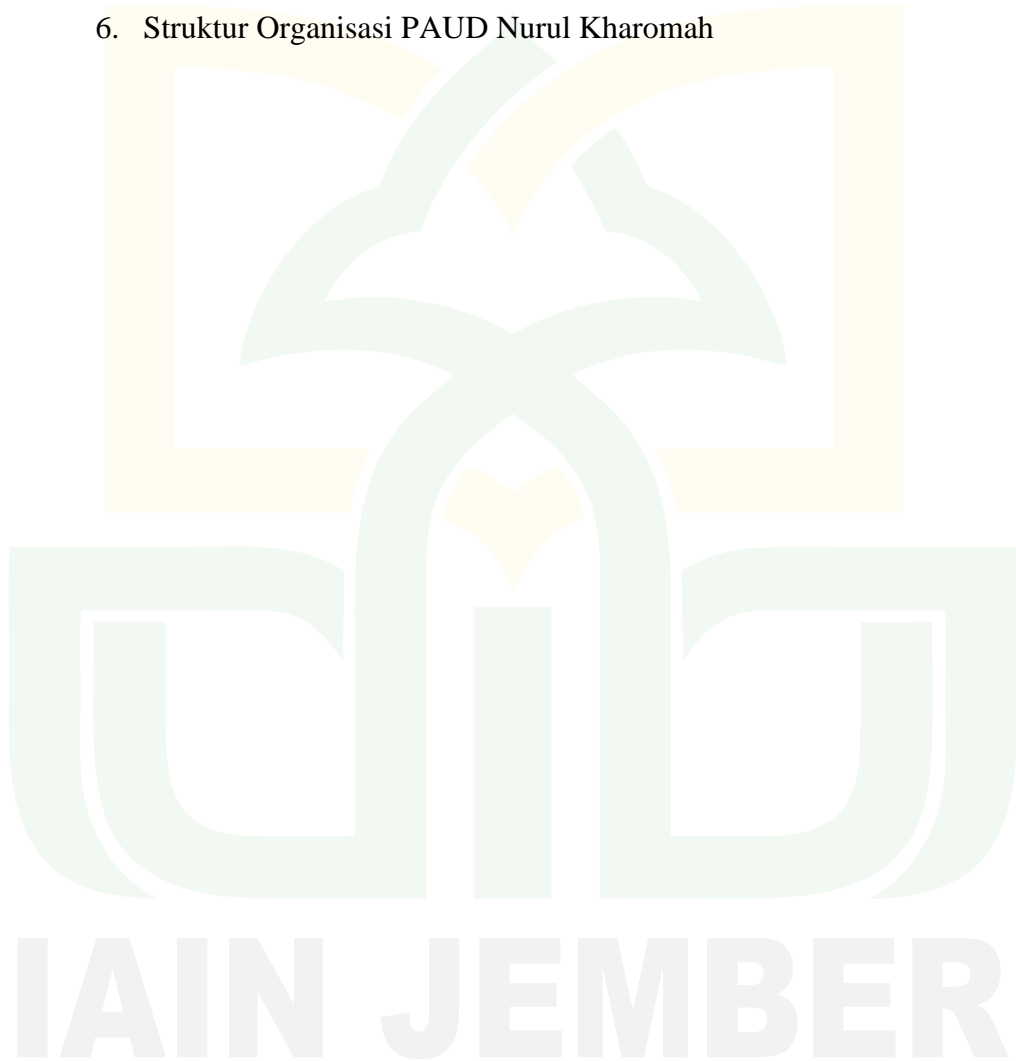
### B. Wawancara

1. Kegiatan Motorik Halus di Kelompok B PAUD Nurul Kharomah
2. Kegiatan Menggambar Bentuk di Kelompok B PAUD Nurul Kharomah
3. Kegiatan Menggambar Ekspresi atau Bebas di Kelompok B PAUD Nurul Kharomah
4. Kegiatan Menggambar Konstruksi di Kelompok B PAUD Nurul Kharomah
5. Sejarah berdirinya PAUD Nurul Kharomah

### C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya PAUD Nurul Kharomah
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Menggambar

3. Visi dan Misi Lembaga
4. Data guru PAUD Nurul Kharomah
5. Identitas PAUD Nurul Kharomah
6. Struktur Organisasi PAUD Nurul Kharomah



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI :

PAUD NURUL KHAROMAH JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

<b>No</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Informan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Senin, 18 Februari 2019	Pra Observasi	Dinda Irawan	
2.	Selasa, 19 Februari 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Ketua Yayasan Dinda Irawan	
3.	Rabu, 20 Februari 2019	Wawancara Kepala Sekolah	Dra. Badiatun Zuhro	
4.	Sabtu, 23 Oktober 2019	Wawancara Ketua Yayasan	Dinda Irawan	
5.	Selasa, 05 Maret 2019	Wawancara Guru Kelompok B	Rowaida S.Pd	
6.	Jumat, 08 Maret 2019	Interview dengan guru pendamping Kel. B	Nila Durotun Nasiha	
7.	Jumat, 15 Maret 2019	Dokumentasi profil lembaga, visi misi dll	Siti Burhani	
		Observasi kegiatan menggambar bentuk dan konstruksi	Rowaida S.Pd	
8.	Senin, 18 Maret 2019	Observasi kegiatan menggambar ekspresi	Rowaida S.Pd	
9.	Sabtu, 30 Maret 2019	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala sekolah	Dra. Badiatun Zuhro	

Jember, 30 Maret 2019  
Kepala PAUD Nurul Kharomah  
Baratan-Jember

**Dra Badiatun Zuhro**



**Lampiran 13**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN( RPPH )**  
**PAUD NURUL KHAROMAH**

Kelompok/Usia :B/ 5-6TH  
Semester/Minggu : 2/9  
Tema/Sub Tema/Sub Sub Tema : Air, Udara, Api / Udara  
Hari/Tanggal : Selasa / 19 Maret 2019

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Allah
2. Anak dapat mencari 5 perbedaan pada gambar dengan baik dan benar
3. Anak dapat melanjutkan titik-titik pada gambar dengan rapi
4. Anak dapat kolase gambar dengan baik dan rapi
5. Anak dapat menghubungkan gambar tulisannya dengan benar

**B. Tahapan Pembelajaran/Langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan awal**

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap – cakap
- Menunjukkan densitas
- Membuat kesepakatan aturan main
- Anak memilih kegiatan yang diinginkan
- Mengatur pengelompokan main anak

**2. Kegiatan Inti**

**a. Kegiatan Kelompok 1**

- Menggambar bangunan

**b. Kegiatan Kelompok 2**

- Menggambar bentuk lingkaran

**c. Kegiatan Kelompok 3**

- bermain puzzle

**Mengumpulkan informasi**

- Menceritakan tentang kegiatan yang telah di lakukan

**Recalling**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

### 3. Kegiatan akhir

- Tanya Jawab kegiatan hari ini
- Menginformasikan untuk kegiatan esok hari
- Berdo'a sesudah kegiatan

### C. Alat /Sumber Belajar

- Krayon
- Pensil
- Penghapus / stip
- Lem
- Kertas hvs

### D.Penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	NILAI
<b>NILAI AGAMA DAN MORAL</b>	1.1	Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Tuhan	-Talita : BSB -Ana : MB -Bagas : BSH -Rohma : BSB -Icha: BSH -Zahwa : BSH
<b>FISIK MOTORIK</b>	3.3 4.3	Anak dapat menghirup udara bersih dengan baik	- Rohma: BSH - Ana : BSH - Zahwa : BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH
<b>1.1 KOGNITIF</b>	3.8 4.8	Anak dapat mengetahui ciri-ciri udara bersih dan udara kotor dengan benar	- Ana : BSB -Zahwa; MB - Rohma: BSH - Talita : BSB - Bagas: MB - Icha : MB
<b>SOSIAL EMOSIONAL</b>	2.8	Anak terbiasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik	-Talita : BSB -Ana : MB -Bagas : BSH -Rohma : BSB -Icha : BSH -Zahwa : BSH
	3.11 4.11	Anak dapat bercerita tentang udara dengan	- Sesil : BSB -Zahwa; MB - Nada : BSH - Talita : BSB

<b>BAHASA</b>		benar	- Bagas: MB - Icha : MB
<b>SENI</b>	3.15- 4.15	Anak dapat berkarya dengan aktifitas gambar dengan baik	- Rohma: BSH - Ana : BSH - Zahwa : BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH

**Catatan Anekdot :**

Bagas sedang berjalan balon, tiba-tiba Ana menangis sambil berkata sakit, Bagas tanpa sengaja kena injak kakinya Ana dan Bagas segera meminta maaf kepada Ana

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**( Dra. Badiatun Zuhro )**

**( Rowaida )**

**IAIN JEMBER**



## Lampiran 13

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN( RPPH ) PAUD NURUL KHAROMAH

Kelompok/Usia : B/ 5-6TH  
Semester/Minggu : 2/9  
Tema/Sub Tema/Sub Sub Tema : Air, Udara, Api / Udara  
Hari/Tanggal : Rabu / 20 Februari 2019

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Allah
2. Anak dapat mencari 5 perbedaan pada gambar dengan baik dan benar
3. Anak dapat melanjutkan titik-titik pada gambar dengan rapi
4. Anak dapat kolase gambar dengan baik dan rapi
5. Anak dapat menghubungkan gambar tulisannya dengan benar

#### **B. Tahapan Pembelajaran/Langkah Kegiatan**

##### **1. Kegiatan awal**

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap – cakap
- Menunjukkan densitas
- Membuat kesepakatan aturan main
- Anak memilih kegiatan yang diinginkan
- Mengatur pengelompokan main anak

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **a. Kegiatan Kelompok 1**

- Menghitung gambar

###### **b. Kegiatan Kelompok 2**

- bermain puzzle

###### **c. Kegiatan Kelompok 3**

- menggambar ekspresi atau bebas

#### **Mengumpulkan informasi**

- Menceritakan tentang kegiatan yang telah di lakukan

#### **Recalling**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

### 3. Kegiatan akhir

- Tanya Jawab kegiatan hari ini
- Menginformasikan untuk kegiatan esok hari
- Berdo'a sesudah kegiatan

### C. Alat /Sumber Belajar

- Krayon
- Buku majalah panduan paud
- Pensil
- penghapus

### D. Penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	NILAI
<b>NILAI AGAMA DAN MORAL</b>	1.1	Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Tuhan	- Ana : BSB -Zahwa; MB - Rohma:BSH - Talita : BSB - Bagas: MB - Icha : MB
<b>FISIK MOTORIK</b>	3.3 4.3	Anak dapat menggunakan udara bersih dengan baik	- Rohma: BSH - Ana :BSH - Zahwa :BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH
<b>1.1 KOGNITIF</b>	3.8 4.8	Anak dapat mengetahui udara sangat berguna bagi kehidupan	-Talita : BSB -Ana : MB -Bagas :BSH -Rohma : BSB -Icha : BSH -Zahwa : BSH
<b>SOSIAL EMOSIONAL</b>	2.8	Anak terbiasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik	-Talita : BSB -Ana : MB -Bagas :BSH -Rohma : BSB -Icha : BSH -Zahwa : BSH
<b>BAHASA</b>	3.11 4.11	Anak dapat bercerita tentang udara dengan benar	- Ana : BSB -Zahwa; MB - Rohma:BSH - Talita : BSB - Bagas: MB - Icha : MB

<b>SENI</b>	3.15-4.15	Anak dapat berkarya dengan aktifitas gambar dengan baik	- Rohma: BSH - Ana :BSH - Zahwa :BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH

**Catatan Anekdote :**

Rohma sedang mewarnai dan buku gambarnya kena coret sama Zahwa, Tiba-tiba Rohma nangis, karena gambarnya kotor

**Komentar (Interpretasi Guru)**

Memberi penjelasan kepada Zahwa bahwa tidak boleh nyoret gambar temannya, Zahwa harus minta maaf kepada Rohma karena Zahwa tidak sengaja.

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**( Dra. Badiatun Zuhro )**

**Guru Kelas**

**( Rowaida )**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN( RPPH ) PAUD NURUL KHAROMAH

Kelompok/Usia : B/ 5-6 TH  
Semester/Minggu : 2/9  
Tema/Sub Tema/Sub Sub Tema : Air, Udara, Api / Air  
Hari/Tanggal : Kamis / 21 Maret 2019

### **A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Allah
2. Anak dapat mencari 5 perbedaan pada gambar dengan baik dan benar
3. Anak dapat melanjutkan titik-titik pada gambar dengan rapi
4. Anak dapat menggambar dengan baik dan rapi
5. Anak dapat menghubungkan gambar tulisannya dengan benar

### **B. Tahapan Pembelajaran/Langkah Kegiatan**

#### **1. Kegiatan awal**

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap – cakap
- Menunjukkan densitas
- Membuat kesepakatan aturan main
- Anak memilih kegiatan yang diinginkan
- Mengatur pengelompokan main anak

#### **2. Kegiatan Inti**

##### **a. Kegiatan Kelompok 1**

- bermain puzzle

##### **b. Kegiatan Kelompok 2**

- menggambar bangunan

##### **c. Kegiatan Kelompok 3**

- Menggambar bentuk

### **Mengumpulkan informasi**

Menceritakan tentang kegiatan yang telah di lakukan

### **Recalling**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

- Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

### 3. Kegiatan akhir

- Tanya Jawab kegiatan hari ini
- Menginformasikan untuk kegiatan esok hari
- Berdo'a sesudah kegiatan

### C. Alat /Sumber Belajar

- Krayon
- Pensil
- penghapus
- Buku panduan paud
- Lem

### D. Penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	NILAI
<b>NILAI AGAMA DAN MORAL</b>	1.1	Anak dapat bersyukur bahwa air, udara dan api adalah ciptaan Tuhan	- Ana : BSB -Zahwa; MB - Rohma:BSH - Talita : BSB - Bagas: MB - Icha : MB
<b>FISIK MOTORIK</b>	3.3 4.3	Anak dapat menggunakan air bersih dengan baik	- Rohma: BSH - Ana :BSH - Zahwa :BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH
<b>1.1 KOGNITIF</b>	3.8 4.8	Anak dapat mengetahui ciri-ciri air bersih dan air kotor dengan benar	-Abdan: BSB -Aurel : MB -Amel :BSH - Ceci I : BSB -Revan: MB - lfa : MB
<b>SOSIAL EMOSIONAL</b>	2.8	Anak terbiasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik	-Talita : BSB -Ana : MB -Bagas :BSH -Rohma : BSB -Icha : BSH -Zahwa : BSH
	3.11 4.11	Anak dapat bercerita tentang air dengan benar	- Ana : BSB -Zahwa; MB - Rohma:BSH - Talita : BSB

<b>BAHASA</b>			- Bagas: MB - Icha : MB
<b>SENI</b>	3.15-4.15	Anak dapat berkarya dengan aktifitas gambar dengan baik	- Rohma: BSH - Ana :BSH - Zahwa :BSH - Bagas : BSH - Talita: BSH - Icha : BSH

**Catatan Anekdot :**

**Peristiwa :**

Waktu Talita sedang menggambar rumah, Talita nangis karena di senggol oleh Icha

**Komentar (Interpretasi Guru)**

Memberi penjelasan kepada Icha, Icha harus minta maaf kepada Talita karena Icha tidak sengaja.

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**( Dra. Badiatun Zuhro )**

**Guru Kelas**

**( Siti Burhani )**

**IAIN JEMBER**

## BIODATA PENULIS

Nama : Siti Nurul Badiah  
NIM : T20155009  
TTL : Jember 01 Agustus 1997  
Alamat : Lingk Cupu Rt/Rw: 001/002 Kel. Baratn Kec. Patrang Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN BARATAN 02
2. MTS AL-IMAM
3. SMA NURIS ANTIROGO
4. IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi :

1. HMPS PIAUDBidang Keilmuwan 2017/2018
2. Pengurus Pondok (Perizinan) Nurul Islam

IAIN JEMBER